

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Musik, sebagai media yang melampaui hambatan linguistik, memiliki kemampuan untuk membangkitkan emosi, mengaktifkan ingatan, dan menumbuhkan perasaan terhubung dan inklusi (Kresovich, 2022). "Musik" juga mengacu pada susunan nada atau bunyi yang mengandung ritme, lagu, dan harmoni. Aspek-aspek musik yang dibahas dalam buku "The Enjoyment of Music" adalah ritme, melodi, harmoni, dinamika, tekstur, bentuk, nada, dan warna. Melodi adalah susunan bunyi horizontal yang menciptakan garis melodi, sedangkan ritme dikaitkan dengan pola ketukan dan durasi bunyi. Sementara dinamika menentukan seberapa keras atau lembut suatu bunyi, harmoni melibatkan susunan bunyi vertikal. Bentuk menggambarkan kerangka umum komposisi musik, sedangkan tekstur menggambarkan susunan bunyi dalam kaitannya satu sama lain.

Lagu terdiri dari nada-nada berirama selain teks. Musik mengandung pesan-pesan verbal dalam bentuk kata-kata dan kalimat-kalimat yang diucapkan atau ditulis. Lirik lagu memiliki kekuatan untuk menggambarkan dan membangkitkan suasana bagi penulis dan pendengarnya. Agar pendengar dapat memahami dan menghargai pesan tersebut, sang seniman mengomunikasikan pikiran-pikiran yang ada di kepalanya. Hasilnya, orang-orang dapat berkomunikasi satu sama lain berdasarkan seberapa baik mereka memahami isi lagu tersebut. Komunikasi massa, komunikasi interpersonal, dan komunikasi intrapersonal semuanya tercapai melalui musik.

Dalam proses komunikasi, umpan balik dalam musik sering kali tidak

langsung dirasakan. Komunikasi antara pengirim dan penerima pesan berlangsung secara vokal. Dalam musik, komunikasi terjadi ketika seseorang mendengar pesan yang disampaikan oleh komposer atau penyanyi.

Meskipun demikian, aktivitas yang terlibat dalam proses komunikasi memiliki dampak. Simpati, empati, dan keinginan untuk mengambil tindakan sebagai respons terhadap lirik lagu merupakan beberapa dampak yang dapat ditimbulkan oleh musik dan lagu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa musik berfungsi sebagai media penyampaian pesan.

Musik memiliki pengaruh positif dan negative. Hal tersebut tergantung dari pesan-pesan yang disampaikan melalui lirik lagu. Lirik lagu merupakan alunan suara yang diterima dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya. Lagu dapat diartikan sebagai cara orang untuk mengutarakan pendapat, pikiran, dan membungkapkan segala perasaan yang disampaikan melalui lirik lagu yang ditulis dan dipadukan dengan alat musik, sedangkan syair lagu merupakan cerita yang disampaikan orang untuk menutarakan pendapat dengan menggunakan alat-alat musik (Dieter, 1995:95)

Musik memiliki lirik yang dikatakan sebagai pesan verbal dalam komunikasi berupa symbol yang bermakna. Para pemusik menciptakan lirik lagu mengangkat dari sebuah realitas atau fenomena. Musik menghubungkan antara jiwa seni dengan kepedulian sosial. Secara santai dan lembut musik merupakan sarana penyampaian fakta. (Maria Fitriah, 2022).

Pendengar harus terpengaruh secara positif oleh makna yang terkandung dalam liriknya. Liriknya memiliki kekuatan untuk membangkitkan perasaan dan hormon yang dipengaruhi oleh suasana hati pendengar. Karena lirik lagu tersebut

tampaknya mencerminkan perasaan pendengarnya sendiri, mereka pun tergerak. Sementara beberapa memiliki irama yang bersemangat, yang lain lebih kalem dan memberikan getaran yang menyenangkan kepada pendengar.

Mayoritas lagu diakui diciptakan murni untuk tujuan hiburan. Namun, seiring perubahan zaman, lagu kini juga dapat digunakan sebagai sarana bagi pendengar untuk mengomunikasikan perasaan dan pendapat mereka. Menurut para peneliti dari University of Missouri, memang benar bahwa mendengarkan alunan musik dari sebuah lagu dapat memengaruhi suasana hati pendengarnya. Temuan penelitian ini sependapat dengan para peneliti dari McGill University yang menyatakan bahwa mendengarkan musik dapat memengaruhi suasana hati seseorang.

Lirik secara teoritis dapat dikategorikan sebagai puisi dalam konteks karya sastra, dan dapat dipandang sebagai unsur yang memberikan sumbangan terhadap pembentukan lagu atau musik. Lirik dapat diartikan sebagai aransemen dalam lagu dan karya sastra (puisi) yang menyampaikan emosi seseorang (Moeliono, 2003). Lagu berfungsi sebagai alat komunikasi yang menyampaikan pesan dari penulis lagu kepada khalayak melalui platform media tertentu. Menurut teori komunikasi Harold D. Lasswell, "siapa yang berbicara," "apa yang dikatakan," "melalui saluran apa," "kepada siapa," dan "dengan efek apa" semuanya termasuk (Griffin, 2018). Manusia dapat menyampaikan berbagai ide kepada audiens dalam bentuk konsep, pikiran, atau opini yang mudah dipahami dengan menggunakan pemikiran dan kerja kreatif. Proses menciptakan dan mendengarkan karya musik melibatkan pencipta dan pendengar untuk saling bertukar ide dan perspektif. Pengarang mengekspresikan ide mereka menggunakan lirik dan nada sehingga pembaca dapat

memahami pesannya. Komunikasi terjadi melalui simbol-simbol musik seperti nada dan lirik, yang merupakan elemen tekstual dalam lagu, karena pandangan, opini, dan pikiran ini dipertukarkan. Lagu mirip dengan komunikasi massa dalam bentuk atau karakter.

Pesan disampaikan dari penampil kepada penonton melalui lagu, yang merupakan komunikasi satu arah. Dari penciptaan lagu hingga penyampaiannya, musisi dalam hal ini juga melibatkan banyak orang dalam satu organisasi. Karena pendengar mungkin berasal dari berbagai latar belakang sosial, musisi tidak lagi mengidentifikasi orang-orang tertentu sebagai pendengar setelah lagu diedarkan. Peran lagu dalam persuasi juga sangat terkait dengan peran media massa dalam hal ini. Lagu memiliki kekuatan untuk membujuk orang dengan meningkatkan atau bahkan mengubah keyakinan dan nilai-nilai mereka. Misalnya, tujuan menulis lagu tentang refleksi diri adalah untuk menjelaskan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya merefleksikan pengalaman sendiri dengan berbagai peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Orang dapat memperoleh pengetahuan dan bahkan memiliki sejumlah kekuatan atas kehidupan mereka dengan menafsirkan pesan tersebut. Fitur struktural komunikasi dan proses penafsiran audiens sebagai komunikator menentukan bagaimana sebuah pesan harus ditafsirkan. Karena pesan dalam lagu dikomunikasikan melalui elemen-elemen lagu musik dan teks atau lirik mendengarkan lagu dapat dipandang sebagai suatu bentuk komunikasi dalam konteks komunikasi. Mendengarkan sebuah lagu berarti pendengar ikut menyerap dan memahami pesan yang disampaikan melalui lirik dan musik. Oleh karena itu, lagu dapat dilihat sebagai alat komunikasi yang menggunakan lirik dan musik untuk menyampaikan pesan kepada pendengar.

Lirik lagu bisa positif dan buruk, dan bisa mengandung pelajaran moral dan makna yang ingin disampaikan oleh penulisnya. Pikiran penulis lagu atau produser musik dapat diungkapkan melalui lirik, yang biasanya mengungkapkan kegembiraan, kesedihan, sindiran sosial dan politik, atau kecintaan terhadap alam. Persepsi terhadap sebuah lagu ditentukan oleh kalimat-kalimat yang membentuk lirik tersebut. Lirik lagu membentuk esensinya. Lirik yang bagus harus memiliki makna yang dalam dan tidak selalu puitis. Lirik yang memiliki kekuatan untuk mengangkat pendengar dianggap bagus.

Diperlukan suatu teknik agar analisis lebih relevan untuk menentukan makna lirik sebuah lagu. Semiotika, yang menyelidiki kompleksitas makna, adalah pendekatan yang tepat. Dimulai dengan cara membaca tanda, cara dipengaruhi oleh perspektif pendengar, dan cara membantu pendengar dalam memahami keadaan di sekitarnya. Semiotika adalah ilmu yang mengkaji struktur, jenis, tipologi, dan hubungan sinyal dalam penggunaan sosialnya, sebagaimana dijelaskan oleh Ferdinand De Saussure dalam mata kuliah Linguistik Umum (Piliang, 2012: 47). Ilmu semantik secara inheren terkait dengan makna, sehingga tidak mungkin untuk mengisolasi dari bahasa lisan. Menurut salah satu definisi semantik yang dikemukakan oleh (Sobur 2009: 255), makna adalah kata dan frasa yang dapat bersifat ambigu. Dengan cara yang demikian, orang sering kali memiliki berbagai interpretasi terhadap hal yang sama.

Tiga orang, Adam Adenan (bass, piano, dan kibor), Ildo Hasman (drum), dan Maul Ibrahim (vokal dan gitar), mendirikan grup musik rock kantor pos Indonesia Perunggu pada tahun 2019. Mereka mendirikan Perunggu dalam upaya untuk melepaskan diri dari kehidupan sehari-hari mereka, khususnya posisi mereka

masing-masing sebagai eksekutif di berbagai bisnis yang berpusat di Jakarta. "Pendar" adalah EP (Extended Play) yang dirilis Perunggu pada tahun 2020, menandai dimulainya karier mereka.

Pada 11 Maret 2022, Podium Records merilis album perdana mereka, "Memorandum," yang berisi sebelas lagu yang mendokumentasikan mimpi dan kenyataan hidup para pekerja kota berdasarkan pengalaman mereka bertiga. "Memorandum" diawali dengan lagu "Tarung Bebas," sementara "33x" menjadi penutup rangkaian lagu "Memorandum" secara lengkap. Maul Ibrahim menggubah lagu "33x" sebagai refleksi diri atas pengalamannya di usia dua puluh sembilan tahun. Wawasan tentang bagaimana orang mengendalikan emosi mereka, mengasimilasi pengalaman sebelumnya, dan mengembangkannya dapat diperoleh dari refleksi penulis tentang pengalaman hidupnya dalam lirik lagu "33x." Karena refleksi diri merupakan subjek yang sangat pribadi dalam lirik lagu, pendengar dapat merasakan hubungan dengan penulis. Hal ini memberikan kesempatan untuk menyelidiki cara-cara di mana lirik lagu dan musik dapat membangkitkan emosi yang kuat dalam diri pendengar. Mempelajari bagaimana lirik lagu "33x" diterima oleh orang-orang dari asal, suku, dan pengalaman hidup yang berbeda dapat memberikan berbagai sudut pandang pada setiap orang.

Lagu "33x" karya Perunggu dipilih karena liriknya memiliki efek membangkitkan semangat bagi pendengarnya dan karenanya layak dipelajari. Banyak lagu Perunggu juga menggambarkan kisah-kisah tentang kehidupan sehari-hari tanpa menggunakan kata-kata yang terlalu rumit yang sulit dipahami oleh pendengar. Adapun lirik lagu "33x" adalah sebagai berikut:

Risalah terikatnya

Batin dan raga yang meengunci

Diatas Sang Maha Daya

Semua kendali terambil alih

Jikalau kau kaluhkan

Dengung sumbang yang mengganggu

Buka lagi visimu

Kau tahu mana urutan satu

Diantara pusaran nirfungsi

Petakan semua lagi

Titik tuju yang t'lah terpatri

Melamban bukanlah hal yang tabu

Kadang itu yang kau butuh

Bersandar hibahkan bebanmu

Rotasikan pandanganmu

Ambil sudut yang terbaru

Belum pernah kau coba

Lihat semua bukan dari matamu

Kelak kau kan mengingat

Yang membawamu kesini

Kami pernah disitu

Di posisimu

Helakan kesahmu

Tak perlu kau berhenti kurasi

Ini hanya sementara

Bukan ujung dari rencana

Jalanmu kan sepanjang niatmu

Simpan tegar dalam hati

Dua Sembilan kau terus mencari

Sebutlah namaNya

Tetap di jalanNya

Kelak kau mengingat

Kau akan teringat

Terus berenang

Lanjutlah mendaki

Perunggu yang ingin menyampaikan pesan dalam setiap lirik yang ditulisnya, lirik-lirik yang diciptakan oleh para pengarangnya mengandung makna dan pesan yang tersirat. Lagu "33x" karya Perunggu memiliki makna dan pesan yang mendalam, liriknya menggambarkan perjalanan hidup seseorang yang jatuh dan bangkit lagi dan lagi. Lirik lagu ini tidak hanya menggambarkan kegagalan, tetapi juga bagaimana seseorang terus mencoba meskipun berulang kali menghadapi kesulitan. Istilah "33x" sendiri merupakan metafora untuk banyaknya kerja keras, kegagalan, atau bahkan introspeksi yang harus dijalani hingga akhirnya seseorang mencapai tingkat pemahaman atau pencapaian.

Penulis memilih lagu "33x" karya Perunggu untuk dianalisis secara semiotik guna mengetahui makna dan pesan moral yang terkandung di dalamnya. Analisis

ini kemudian akan memperjelas makna lirik lagu tersebut.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Menurut penulis, ruang lingkup penelitian perlu dibatasi agar dapat dilakukan secara lebih tepat, menyeluruh, dan terkonsentrasi. Selain itu, terbukti bahwa topik penelitian memudahkan proses penyusunan skripsi. Berdasarkan konteks penelitian, lagu yang diteliti adalah "33x" karya Perunggu, yang akan dikaji menggunakan metode Ferdinand De Saussure yang terdiri dari tiga tahap, yaitu tanda, pertanda, dan pesan, untuk mengetahui makna pesan moral yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

## **1.3. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konsep penelitian diatas yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diketahui bahwa pertanyaan penelitian yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana penanda (signifier) dari makna pesan moral yang terkandung dalam lirik lagu "33x" pada album Memorandum karya Perunggu?
2. Bagaimana petanda (signified) dari makna pesan moral yang terkandung dalam lirik lagu "33x" karya Perunggu?
3. Apa pesan yang terkandung dalam lirik lagu "33x" karya Perunggu?
4. Bagaimana realita sosial yang terkandung dalam lirik lagu "33x" karya Perunggu?

## **1.4. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penanda (signifier) dan petanda signified yang terkandung dalam lirik lagu “33x” milik Perunggu berdasarkan teori semiotika Ferdinand De Saussure.
2. Untuk mengetahui petanda (signified) yang terkandung dalam lirik lagu “33x” milik Perunggu berdasarkan teori semiotika Ferdinand De Saussure.
3. Untuk mengetahui pesan yang terkandung dalam lirik lagu “33x” milik Perunggu berdasarkan teori semiotika Ferdinand De Saussure.
4. Untuk mengetahui realita sosial yang terkandung dalam lirik lagu “33x” milik Perunggu berdasarkan teori semiotika Ferdinand De Saussure.

### **1.4.2. Kegunaan Penelitian**

- a. Secara Teoritis: Hasil penelitian dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang kajian ilmu semiotika terhadap lirik lagu, serta memberikan kontribusi kongkret bagi penelitian selanjutnya, yang mengambil objek serupa
- b. Secara Praktis: Diharapkan bisa memberikan pengetahuan dan pemahaman baru terhadap pesan moral yang terkandung dalam lirik lagu ”33x” milik Perunggu dengan menggunakan metode semiotika Ferdinand De Saussure.